

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

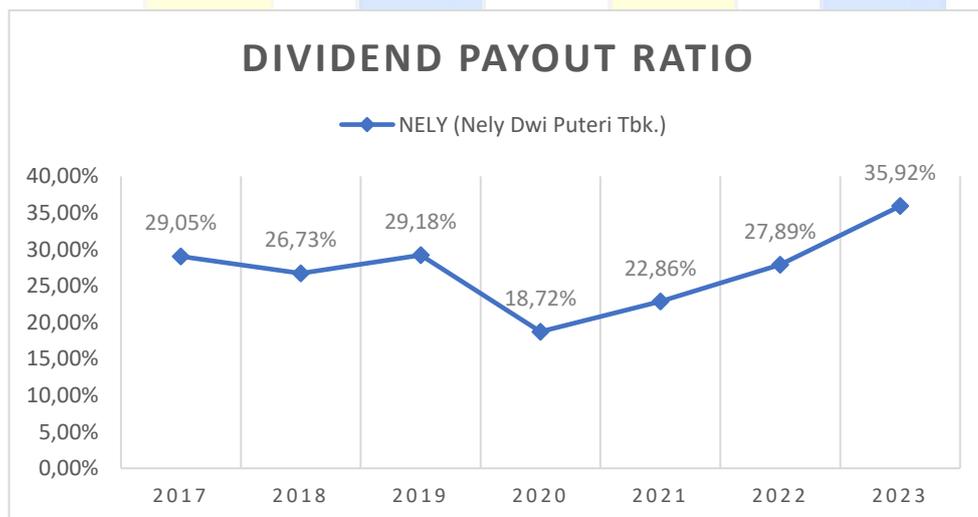
Pasar modal merupakan pasar dimana dilakukannya penawaran dan perdagangan yang berhubungan dengan keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, reksa dana, dan masih banyak lagi. Pasar ini memiliki posisi sebagai tempat bertemunya para investor dengan perusahaan. Investor merupakan orang atau lembaga yang memupuk hartanya kepada entitas untuk dijadikan modal dengan tujuan mendapatkan imbalan berupa keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan dalam penanaman modalnya, para investor tentunya menganalisis laporan keuangan perusahaan apakah entitas mengalami untung atau rugi. Dengan melihat strategi investor dalam menganalisis sahamnya, maka perusahaan pada umumnya membagikan sebagian labanya kepada para investor yang disebut dengan dividen.

Dividen adalah beberapa laba netto yang dibagikan oleh entitas kepada para pemegang saham, sedangkan bagian lain dari laba netto tersebut dijadikan untuk investasi kembali di masa selanjutnya yang nantinya berada pada akun laba ditahan (Misrofingah and Ginting, 2022). Menurut Rudiyanto *et al.*, (2020), *Dividend Payout Ratio* adalah persentase pendapatan bersih atau pendapatan yang dibayarkan dewan direksi perusahaan secara tunai. Dividen dibagikan oleh entitas tergantung pada peraturan dan keputusan yang dibuat oleh entitas. Semakin besar entitas biasanya jumlah persentase rasio dividen yang dibagikan semakin besar juga, begitu juga dengan pada entitas kecil persentase rasionya bernilai kecil.

Fenomena terjadi pada beberapa sektor transportasi dan logistic, salah satunya PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF Aero Asia). Pada tahun 2021, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF Aero Asia), anak perusahaan Garuda Indonesia, mengalami kerugian. Akibatnya, GMF memutuskan untuk tidak memberikan dividen, suatu keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Perusahaan ini mencatat kerugian sebesar US\$ 94,5 juta. Meskipun demikian, angka ini turun drastis sebesar 70% secara tahunan. Sebelumnya, kerugian GMF mencapai US\$ 311,3 juta. Perusahaan meraih pendapatan usaha sebesar US\$ 210,6 juta pada tahun 2021. Menurut Andi, saat ini industri penerbangan mengalami pemulihan dan ada peningkatan dalam arus lalu lintas udara. Hal ini berdampak positif bagi GMF.

Sumber: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6269212/masih-rugi-bengkel-pesawat-garuda-nggak-tebar-dividen>

Gambar 1.1
Grafik Dividend Payout Ratio



Sumber: www.idx.co.id yang diolah 2023

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa rasio grafik pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Mengalami fluktuasi. Di tahun 2017, rasio pembagian dividen mengalami sebesar 29,05 persen. Kemudian di tahun 2018, persentase dividen yang dibagikan menurun menjadi sebesar 26,73 persen. Pada tahun 2019, perusahaan NELY mengalami kenaikan persentase dividen sebesar 29,18%. Pada tahun 2020, perusahaan ini kembali mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 18,72% persentase pembagian dividen yang disebabkan oleh pandemi *covid 19* yang berpengaruh pada perekonomian global. Di tahun 2021, perusahaan ini kembali mengalami kenaikan hingga mencapai persentase 22,86%. Begitu pulang di tahun 2022 dan 2023, rasio pembagian dividen semakin meningkat hingga mencapai 27,89% dan 35,92%. Kenaikan ini juga disebabkan adanya kasus pandemi *covid 19* yang mulai mereda.

Bagi para penanam modal, informasi besar dan kecilnya laba yang diperoleh perusahaan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan besar apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan juga dapat membagikan dividen yang tinggi pula. Sehingga hasil dari perhitungan rasio pembagian dividen dapat menunjukkan persentase yang tinggi. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, diantaranya *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Faktor pertama adalah *Return On Equity* , yaitu rasio laba bersih yang dihasilkan oleh Perusahaan yang diukur terhadap ekuitas yang ditanamkan oleh

investor (Sari, 2022). Dengan ini, ROE sangatlah penting bagi suatu perusahaan guna mengetahui sejauh mana Perusahaan dapat mengelola modal yang didapat dari para investor. Apabila perhitungan rasio *Return On Equity* menghasilkan persentase yang kecil, maka Perusahaan dapat dianggap kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modalnya. Sementara itu, apabila hasilnya menunjukkan persentase yang besar, maka perusahaan dapat mendapat kepercayaan oleh para investor dalam pengelolaan modal yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mengalokasikan modalnya. Beberapa perusahaan mungkin menggunakan seluruhnya untuk mendukung kegiatan inti perusahaan, sementara yang lain hanya menggunakan sebagian dari modal untuk mendanai operasional dan memanfaatkan pinjaman dari kreditur untuk sisanya. Dengan mengalokasikan modal pada aset yang produktif dan menghasilkan laba, tindakan ini mencerminkan pemahaman manajemen bahwa penggunaan modal harus efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan tanpa terlalu bergantung pada pinjaman eksternal. Sebagai akibatnya, investor dapat yakin bahwa investasi mereka digunakan secara optimal, dan laba perusahaan yang dihasilkan akan sebagian digunakan untuk membayar dividen kepada mereka sebagai imbalan atas investasi yang telah dilakukan (Sanjaya & Ariesa, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Affandi *et al.*, (2019) dan Meliana *et al.*, (2020) membuahakan hasil variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengukuran rasio ekuitas maka semakin tinggi pula hasil pengukuran *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan Sari (2022) yang menyatakan sebaliknya, yakni *Return On Equity*

tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* karena kebijakan dividen perusahaan tidak memperhatikan situasi laba bersih para pemegang saham sehubungan dengan tingkat pengembalian modal yang telah diinvestasikan..

Faktor kedua yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Firdaus & Purba (2019), Rasio lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang akan jatuh tempo segera. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan seberapa besar aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dianggap sebagai cara untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Ibrahim (2019) mengatakan, Penurunan secara tiba-tiba pada rasio lancar sering kali merupakan indikator masalah. Perusahaan yang menambah beban utangnya dengan menunda pembayaran tagihannya akan menghadapi peningkatan dalam kewajiban lancar dan mengalami penurunan pada rasio lancar. Tiurma & Widjaja (2020)menuliskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan Sanjaya & Ariesa (2020) memberikan pernyataan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Faktor yang ketiga adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio perhitungan ukuran kewajiban perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dibanding dengan ekuitas yang dimiliki (Santoso & Handayani, 2019). *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator yang umum digunakan terkait penghitungan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio solvabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan tersebut (Rahmadi, 2020). *Debt to Equity Ratio* juga menggambarkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi hutang kepada pihak luar. Dengan perhitungan *debt equity ratio*, perusahaan dapat memperhitungkan apakah kondisi keuangan dalam keadaan baik atau tidak sehingga dapat dioptimalkan. Apabila perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan dana yang bersumber dari hutang, maka perusahaan dikenakan beban bunga dan pembayaran pinjaman pokok. Hal ini dapat berdampak pada sedikitnya dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Pendapat Dona (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Lain halnya dengan Trisnadewi *et al.* (2019), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada *Dividend Payout Ratio*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Nurcahyo (2019), *Return On Asset* adalah perbandingan seberapa besar modal yang diinvestasikan dapat memenuhi laba seperti apa yang telah ditargetkan. ROA (*Return On Assets*) menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Bagi para investor, rasio ini menjadi aspek yang krusial karena merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Banusu *et al.*, 2023). Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Rumus perhitungan yang

digunakan oleh Horne dan Wachowicz yaitu laba netto dibagi pada jumlah aset yang dimiliki oleh entitas. Apabila hasil pengukuran *Return On Asset* tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh entitas dapat dikatakan optimal dalam pengelolaan aset. Sebaliknya, jika perhitungan *Return On Asset* rendah dapat disimpulkan bahwa keuntungan perusahaan masih belum baik. Pernyataan Sari (2022) pada hasil penelitiannya yaitu *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan Kusuma *et al.* (2018) yang memberikan hasil *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Selanjutnya *Earning Per Share (EPS)*, Nurlatifah (2021) mendefinisikan sebagai perbandingan keuangan yang menghitung besar kecilnya total keuntungan bersih yang didapatkan setiap lembar saham yang di tangan para investor. Darmadji & Fakhrudin (2016) memperjelas bahwa *Earning Per Share* dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan total lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* bisa diperkirakan meningkat apabila persentase keuntungan bersih yang diperoleh entitas mengalami kenaikan lebih besar dari sebelumnya dan kenaikan lembar saham yang beredar tetap konsisten seperti sebelumnya atau mengalami penurunan. Penelitian pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* ini terdapat ketidakkonsistenan hasil. Peneliti Banusu *et al.* (2023) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara itu, menurut Nurlatifah (2021) *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian mengenai *Dividend Payout Ratio* masih banyak ditemukan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji dan meneliti *Dividend*

Payout Ratio. Sumber yang dijadikan acuan peneliti adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Misrofinhah & Ginting (2022). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yakni, pertama objek penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan kedua, peneliti mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambahkan dua variabel bebas, yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Penambahan *Return On Asset* sebagai variabel pengembangan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2021) yang menghasilkan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Peneliti ini menjelaskan, *Return On Asset* adalah ukuran sejauh mana keuntungan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh total aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan. *Return On Asset* mengukur efisiensi keseluruhan dalam menciptakan laba melalui penggunaan aset yang tersedia dan kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan. Rasio ini menjadi salah satu aspek yang penting bagi para investor dan calon investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan segala aset yang mereka miliki. Besarnya laba yang diciptakan oleh perusahaan sendiri dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada para investor.

Pengembangan lain *Earning Per Share* sebagai variabel tambahan. Hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tandiono *et al.* (2019) yang menghasilkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurutnya, rasio ini memiliki kapabilitas dalam menunjukkan kemampuan perusahaan mengembalikan modal pada para investor untuk setiap lembar saham. Selain itu, *Earning Per Share* dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat keuntungan yang diciptakan oleh perusahaan dengan dasar saham. Apabila perhitungan ini terbilang besar, maka dapat menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. adalah perhitungan jumlah laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Apabila *Earning Per Share* suatu entitas memiliki kenaikan yang tinggi, maka entitas dapat membagikan dividennya dengan presentase yang lebih tinggi juga.

Perbedaan yang ketiga terletak pada tahun laporan tahunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti Misrofingah & Ginting (2022) menggunakan laporan tahun 2016 sampai 2020. Sementara itu, laporan keuangan yang digunakan peneliti adalah tahun 2017 hingga tahun 2023. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian ini seputar:

1. Variabel independen yang diteliti diantaranya *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan

Earning Per Share (EPS) dengan variabel dependen yang diteliti yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Laporan tahunan yang digunakan adalah periode 2017-2023.

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*?
5. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Menganalisis apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
3. Menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
4. Menganalisis apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
5. Menganalisis apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan ilmu akuntansi mengenai pembagian dividen suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai hasil penelitian bisa dijadikan sebagai informasi untuk perancangan strategi keuangan pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen dan pengaruhnya di periode yang akan datang.

3. Bagi investor

Memberikan informasi para pemegang saham untuk memperkirakan seberapa besar mereka akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan.